



FINANCIAL KNOWLEDGE HASIL PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN JAJARAN APARATUR DS. MANGGIS KEC. MOJOSONGO KAB. BOYOLALI

Sopiin

Akmil, Magelang Jawa Tengah, Indonesia
Sopiin 1971@gmail.com

Aris Basuki

Akmil, Magelang Jawa Tengah, Indonesia
arisbasuki@manajemenhan.akmil.ac.id

Natalina Kristiani

Akmil, Magelang Jawa Tengah Indonesia
lina.subagio25@manajemenhan.akmil.ac.id

Yulianto

Akmil, Magelang Jawa Tengah Indonesia
Yulianto@manajemenhan.akmi.ac.id

Sertar Andrew Christian B. Panjaitan

Akmil, Magelang Jawa Tengah, Indonesia
andrewchristian423@gmail.com

Sertar Farhan Fadhilah Iriandi

Akmil, Magelang Jawa Tengah, Indonesia
farhaniriandi@gmail.com

ABSTRACT

Based on existing facts in the field, it shows that there are still those who are less serious in planning their finances as in the PKM that Sundjaja (2015) has done on financial planning for employees at private educational institutions in Bandung, it shows that there are still 27% of 52 people or around 14 people who have not made a monthly financial budget, and still cause difficulties in managing their finances in old age or retirement, the purpose of delivering financial knowledge and preparing finances at the time before retirement so that after retirement they can be more prosperous and calmer. Their understanding of post-retirement income to be conveyed through counseling by the PKM Team from the Kordos Akmil Manhan Study Program in the implementation of PKM to carry out counseling and discussions related to the topic of discussion regarding Financial Knowledge of Income Results on Retirement Fund Planning Behavior of Manggis Village Mojosoongo Sub District Boyolali Regency. Financial knowledge planning that a person has can make them wise in managing their finances and also provide benefits to the individual economy. The higher the level of financial knowledge a person has, the lower the level of external locus of control they have. This is because they will be more able to manage their finances well.

Keywords: *Financial Knowledge, Retirement Fund, Mangis Village Apparatus*

Abstrak

Berdasarkan fakta dilapangan yang ada menunjukkan masih ada yang kurang serius dalam merencanakan keuangannya seperti dalam PKM yang pernah dilakukan Sundjaja (2015) tentang perencanaan keuangan pada karyawan di institusi pendidikan swasta di Bandung menunjukkan bahwa masih ada 27 % dari 52 orang atau sekitar 14 orang yang belum membuat budget keuangan bulanan, serta masih menyebabkan kesulitan mengatur finansialnya di hari tua atau pension, tujuan penyampaian





pengetahuan keuangan dan mempersiapkan keuangan pada saat sebelum pensiun agar setelah pensiun bisa lebih sejahtera dan lebih tenang. Pemahaman mereka terhadap pendapatan purna pensiun yang hendak disampaikan melalui penyuluhan oleh Tim PKM dari Prodi Manhan Kordos Akmil dalam pelaksanaan PKM untuk untuk melaksanakan penyuluhan dan diskusi berhubungan dengan topik pembahasan mengenai *Financial Knowledge* Hasil Pendapatan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Jajaran Aparatur Ds. Manggis Kec. Mojosongo Kab. Boyolali Perencanaan pengetahuan finansial yang dimiliki seseorang dapat membuat mereka bersikap bijak dalam mengelola keuangan mereka dan juga memberikan manfaat bagi perekonomian individu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan finansial yang dimiliki seseorang, maka tingkat *locus of control* eksternal yang dimiliki akan rendah. Hal ini karena mereka akan lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik.

Keywords : *Financial Knowledge*, Dana Pensiunan, Aparatur Desa Manggis

PENDAHULUAN

1. Latar belakang permasalahan,

Sebagian besar negara berkembang maupun negara maju mengalami peningkatan jumlah penduduk yang memiliki umur panjang dan penurunan jumlah kelahiran yang sering disebut dengan perubahan demografi. "Fenomena penuaan populasi merupakan masalah yang terjadi di setiap daerah pada tingkatan pemerintahan, dari pusat atau daerah yang dimana masalah tersebut disertai dengan jumlah pekerjaan tersedia yang rendah untuk orang yang berusia 55 – 64 tahun." (Topa et al, 2018). Menurut data dari OECD *Labour Force Statistics* 2018 mengemukakan bahwa saat ini populasi Indonesia telah memasuki masa penduduk pada tingkatan jumlah penduduk dengan demikian semakin bertambahnya laju pertumbuhan di masa yang akan datang maka jumlah penduduk menua atau sedang dalam masa pensiun akan terus meningkat.

Definisi masa pensiun secara umum yaitu dimana seseorang mencapai usia tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan diharuskan berhenti bekerja. Pensiun sangat dinanti oleh sebagian orang karena bisa mereka bisa beristirahat serta menghabiskan waktu dengan keluarganya. Kesejahteraan dimasa pensiun merupakan impian bagi setiap orang, mereka dapat menikmati hasil kerja kerasnya selama ini. Tetapi tidak semua aparatur melakukan perencanaan keuangannya dengan baik salah satunya pejabat pemerintahan di dalamnya tingkat desa, atau bahkan banyak masyarakat tidak sadar akan seberapa penting melakukan perencanaan dana pensiun, pada dasarnya melakukan perencanaan dana pensiun merupakan hal penting demi kesejahteraan kehidupan masa pensiun. Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan bahwa di tahun 2045 Indonesia akan memiliki penduduk lanjut usia sejumlah satu perlima dari total populasi Indonesia. Pada tahun 2021 s.d 2025 Indonesia memiliki jumlah penduduk lanjut usia sejumlah 10,82 % atau kira – kira berjumlah 29,3 juta jiwa dan memiliki rasio ketergantungan terhadap penduduk usia produktif sebesar 16,76 %.

Para ahli salah satunya menurut Census.gov pada tahun 2021 mengemukakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi penduduk terbanyak ke empat di dunia dengan jumlah 275.122.131 penduduk. Fakta tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi dalam hal tenaga kerja yang melimpah sehingga bisa menjadi pendorong kemajuan perekonomian di Indonesia. Menurut BPS pada Agustus tahun 2021 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah angkatan kerja sebesar 131,05 juta. Angkatan kerja yang berlimpah di satu sisi bisa menjadi potensi yang bagus, namun di sisi lain bisa menjadi suatu ancaman. Ancaman tersebut bisa berupa para pensiunan yang juga bertambah banyak. Semakin banyaknya jumlah penduduk usia





pensiun di Indonesia tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan dan mempersiapkan keuangan pada saat sebelum pensiun agar setelah pensiun bisa lebih sejahtera dan lebih tenang.

Kesejahteraan di masa pensiun dapat dicapai dengan perencanaan keuangan. Setiap orang akan selalu berusaha untuk memiliki kehidupan yang baik di masa pensiun. Kehidupan yang baik dapat dicapai seseorang dengan cara mencapai kemandirian finansial, dimana seseorang sudah mampu menyingkirkan masalah keuangannya. Keinginan manusia untuk mencapai kemandirian finansial saat pensiun adalah harapan yang bisa dicapai melalui perencanaan pensiun yang cermat. Perencanaan dana pensiun dimulai dengan mencari informasi sebanyak mungkin guna meningkatkan pengetahuan keuangan mengenai perencanaan dana pensiun. Informasi keuangan yang didapatkan akan meningkatkan kepercayaan diri karena telah merasa memiliki pengetahuan keuangan serta kontrol diri eksternal yang baik sehingga memberikan keamanan bagi seseorang saat menyiapkan dana pensiun secepatnya (Wardani, 2018)., permasalahan ini terjadi pada aparatur Desa manggis yang mempunyai pendapatan pada gaji yang standar hal ini perlu perhatian terhadap tabungan purna pensiun setelah tidak menjadi aparatur desa yang berpenghasilan sesuai standar gaji yang kecil sebagai pengganti tanah bengkok yang tidak produktif. Perencanaan dan manajemen keuangan sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dirasa sangat penting untuk diperhatikan karena akan memberikan kemananan finansial baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Manajemen keuangan yang baik di masa sekarang, tentu akan berdampak positif pada masa depan atau masa yang akan datang.

Namun, berdasarkan fakta yang ada di lapangan menunjukkan masih ada yang kurang serius dalam merencanakan keuangannya seperti dalam PKM yang pernah dilakukan Sundjaja (2015) tentang perencanaan keuangan pada karyawan di institusi pendidikan swasta di Bandung menunjukkan bahwa masih ada 27 % dari 52 orang atau sekitar 14 orang yang belum membuat budget keuangan bulanan, serta masih menyebabkan kesulitan mengatur finansialnya di hari tua atau pensiun.” (Bachrudin, 2016), pada focus ini pada pelaksanaan PKM kami melaksanakan diskusi dalam perencanaan dana pensiun pada aparatur Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo kabupaten Boyolali pada kasus ini aparatur desa manggis sangat berbeda dengan apartur desa lain dimana aparatur desa Manggis mendapatkan gaji bukan tanah bengkok.

2. Rumusan Masalah. Seperti yang telah di jelaskan diatas bahwa apartus Desa manggis tidak mendapatkan bengkok tanah karena tanah yang di berikan di daerah pegunungan yang nhasilnya sesuai dengan kondisi alam atau tadah hujan. Pengairan di tentukan musim, Pada kebijakan pemerintah daerah aparatur desa di berikan gaji sesuai tingkat kemampuan pemerintahan desa dan aparatur bukan pegawai negeri tapi di berikan pada saat tugas sebagai aparat desa dari permasalahan itu kami memberikan pembahasan mengenai *Financial Knowledge* hasil pendapatan terhadap Untuk lebih jelasnya permasalahan yang terjadi pada pemanfaatan hasil kebun tanaman jagung di desa Manggis sebagai berikut :

- a. Masih kurangnya pengelolaan dibidang perilaku perencanaan dana pensiun jajaran aparatur Ds. Manggis Kec. Mojosongo Kab. Boyolali,





- b. Belum adanya FGD dan penyuluhan perilaku perencanaan dana pensiun jajaran aparatur Ds. Manggis Kec. Mojosongo Kab. Boyolali,

3. Tujuan Kegiatan PKM

Pada pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun ini adalah sebagai berikut :

- a. Membangun perilaku tentang *Financial Knowledge* pada perencanaan dana pensiun jajaran aparatur Desa. manggis.
- b. Melaksanakan FGD dan penyuluhan *Financial Knowledge* perencanaan dana pensiun jajaran aparatur Desa. Manggis.

4. Manfaat Kegiatan. Manfaat kegiatan pada Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut sebagai berikut :

- a. Akademi Militer. Terjadinya hubungan baik antara masyarakat Desa Manggis dengan Akademi Militer tentang pentingnya *Financial Knowledge* dalam perencanaan dana pensiun jajaran aparatur Desa. Manggis,
- b. Jajaran aparatur Desa Manggis., Memberikan pengetahuan *Financial Knowledge* tentang perencanaan dana pensiun jajaran aparatur Desa.

METODE PELAKSANAAN PKM

5 Methoda. Pelaksanaan PKM yang dilaksanakan Tim Prodi Manhan Kordos Akmil mengenai pengetahuan *Financial Knowledge* tentang perencanaan dana pensiun jajaran aparatur Desa Manggis. PKM yang dilaksanakan oleh Tim Prodi Manhan Kordos Akmil dilakukan di Desa Manggis, Kec. Mojosongo, Kabupaten bpyolali di dasarkan pada pemahaman mereka terhadap pendapatan purna pansion yang hendak disampaikan melalui penyuluhan oleh Tim PKM dari Prodi Manhan Kordos Akmil dalam pelaksanaan PKM untuk untuk melaksanakan penyuluhan dan diskusi berhubungan dengan topik pembahasan mengenai *Financial Knowledge* Hasil Pendapatan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Jajaran Aparatur Ds. Manggis Kec. Mojosongo Kab. Boyolali, atas kegiatan keuangan aparat Desa Data yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan Diskrifting. Data yang diperoleh kemudian untuk disampaikan melalui Diskusi dan penyampaian melalui penyuluhan untuk mencapai suatu kegiatan yang berguna bagi aparatur jajaran Desa manggis..

6, Rencana Penyelesaian masalah atau memberikan solusi kepada masyarakat, dengan sasaran yang dicapai :

- a. Kuantitatif. Turwujudnya FGD dan Penyuluhan *Financial Knowledge* dan Pendapatan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Jajaran Aparatur Ds. Manggis Kec. Mojosongo Kab. Boyolali
- b. Kualitatif.



- 1) Terciptanya komunikasi dan hubungan yang semakin harmonis antara personel Tim Prodi Manhan Kordos Akmil dengan masyarakat Desa Manggis Kecamatan Mojonggo Kabupaten Boyolali
- 2) Terciptanya kemandirian TNI–Rakyat, khususnya pada masyarakat Desa Manggis Kecamatan Mojonggo Kabupaten Boyolali.



HASIL PEMBAHASAN PELAKSANAAN PKM.

7, **Hasil Pembahasan Pelaksanaan PKM.** Pelaksanaan Perencanaan keuangan demi mempersiapkan masa pensiun yang sejahtera sangat penting untuk dilakukan oleh para pekerja khususnya pada karyawan dan pegawai apparatus Desa yang mendapatkan gaji dalam kurun waktu tertentu yang Berbeda dengan pegawai negeri sipil (PNS) yang selain mendapatkan dana pensiun yang dibayarkan tiap bulannya, PNS juga mendapat berbagai tunjangan dari pemerintah. Berdasarkan sebab tersebut jika orang yang bekerja sebagai karyawan swasta tidak merencanakan secara mandiri dana pensiunnya maka tidak akan bisa menjamin secara penuh kehidupan di masa pensiun. Namun dibalik rentannya karyawan swasta ketika sudah memasuki masa pensiun, menurut data masih ada karyawan swasta yang ketika sudah memasuki usia pensiun belum sama sekali memiliki persiapan dalam perencanaan dana pensiun. Putri (2016) mengemukakan bahwa karyawan swasta kebanyakan belum mempersiapkan finansialnya ketika memasuki masa pensiun. Berbeda dengan PNS dimana mereka cenderung lebih siap dalam mempersiapkan finansialnya guna menghadapi masa pensiun untuk menjelaskan masalah penyelesaian kami membangun FGD dan Penyuluhan *Financial Knowledge* Hasil Pendapatan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Jajaran Aparatur Ds. Manggis Kec. Mojosongo Kab. Boyolali dengan penyelesaian masalah.

Jika berbicara apatarur tingkat desa di jajaran Kabupaten Boyolai terutama di desa manggis masih rendahnya pengetahuan keuangan yang dimiliki mengakibatkan rendahnya pemahaman



mengenai masalah keuangan, tidak melakukan perencanaan keuangan dengan baik dan kurangnya pemahaman dalam menghadapi pergerakan perekonomian yang sangat dinamis. *Financial knowledge* menurut (Arifin et al., 2017) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan, termasuk didalamnya pendidikan formal maupun nonformal, pendidikan formal disini termasuk sekolah, seminar hingga pelatihan, maupun FGD dan penyuluhan sedangkan pendidikan nonformal yaitu ilmu yang didapat dari orang lain, pengalaman kerja. serta pengalaman pribadi dalam hal ini kami dari Tim Manajemen Pertahanan kordos Akmil memberikan teknik melalui FGD dan penyuluhan. Pengetahuan keuangan dengan memberikan tingkat pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki individu tentang konsep atau prinsip keuangan

Tim manajemen pertahanan kordos Akmil mencoba memasukkan pendapatan sebagai teori yang diemukakan oleh Wardani (2018) bahwa Pendapatan yang didapat seseorang dapat memengaruhi perilaku perencanaan keuangan, sehingga dapat diasumsikan bahwa jika seorang individu memiliki pendapatan yang besar atau lebih maka perilaku pengelolaan keuangannya akan lebih bertanggung jawab karena pendapatan merupakan faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil Tema Implementasi Fgd Dan Penyuluhan *Financial Knowledge* dan Pendapatan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Jajaran Aparatur Ds. Manggis Kec. Mojosongo Kab. Boyolali. Pengaruh *Financial Knowledge* dan Pendapatan terhadap Perilaku perencanaan dana pensiun dengan *Locos of Control*. Berdasarkan UU No. 11 tahun 1992, di Indonesia terdapat dua jenis dana pensiun:

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK), yaitu dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti atau program pensiun iuran pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.
2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yaitu dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

Proses FGD dan pemberian pengetahuan Perencanaan Dana Pensiun .Perilaku manajemen keuangan adalah salah satu kunci dari konsep *financial discipline*. Dalam perilaku manajemen keuangan, seseorang dapat melakukan perencanaan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kondisi keuangannya. Perencanaan dalam manajemen keuangan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan keuangan yang baik dapat memenuhi kesejahteraan aparat desa. Dengan menetapkan tujuan dan proses bagaimana cara mencapainya, maka akan tercipta sistem evaluasi dan revisi atas perkembangan keuangan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, maka tujuan keuangan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (untuk masa pensiun) dapat tercapai pengetahuan keuangan terdiri dari segenap perspektif pada jajaran aparat Desa Manggis. Melalui diskusi dan penyampaian melalui penyuluhan mengenai:

a. **Basic Personal Finance**





Pengetahuan dasar tentang uang pribadi terdiri dari beberapa pengertian mengenai dasar sistem keuangan, misalnya perhitungan tingkat bunga majemuk serta bunga sederhana, *time value of money*, pengaruh inflasi, likuiditas aset, *opportunity cost*, dan sebagainya.

b. Manajemen uang

Aspek ini termasuk keterampilan menganalisis sumber pendapatan pribadi serta bagaimana mengelola uang yang dimiliki. Manajemen finansial juga tentang bagaimana individu mengalokasikan dan membuat prioritas penggunaan uang.

c. Manajemen kredit dan utang .

Pengetahuan tentang manajemen utang serta kredit berisi tentang: pertimbangan untuk melakukan pinjaman, jangka waktu pinjaman, tingkat bunga pinjaman, faktor yang berpengaruh terhadap kelayakan kredit, karakteristik kredit, serta sumber dalam memperoleh utang dan kredit adalah pengetahuan keuangan yang penting agar untuk menggunakan utang serta kredit dengan bijaksana.

d. Tabungan

Terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan tabungan, yaitu: inflasi, likuiditas keamanan (pengamanan tabungan apabila di bank terjadi kesulitan keuangan), pertimbangan pajak, tingkat pengembalian, dan pembebanan biaya atas transaksi tertentu pada saat menarik deposito.

e. Investasi

Investasi yakni aktivitas menmpatkan dana agar memperoleh keuntungan dimasa depan. Faktor yang harus diperhatikan dalam berinvestasi, yakni: faktor risiko, pertumbuhan investasi, keamanan dan risiko, likuiditas, serta pendapatan investasi.

f. Manajemen risiko

Risiko merupakan kemungkinan atau ketidakpastian adanya kerugian. Manajemen risiko mencakup tiga tahap, yakni: mengenali dampak keuangan atas resiko yang dihadapi, mengenali ekposur atas resiko yang dihadapi, dan menentukan cara yang benar untuk menghadapi resiko tersebut. Merujuk pada jurnal Chen dan Volppe (1998), maka indikator yang digunakan untuk menjelaskan tentang pengetahuan keuangan adalah:

a. Pengetahuan umum

Pengetahuan umum tentang keuangan dicirikan sebagai informasi tentang kapasitas seseorang untuk mengawasi sumber daya *moneter* individu. Wagland dan Taylor (2009) mencirikan pengetahuan moneter sebagai: informasi tentang metode yang paling mahir untuk mengawasi pendapatan dan pengeluaran serta memahami ide-ide dasar uang.



Dimaksudkan agar seseorang dapat mengelola dana dengan tepat sehingga dapat menggunakan uang secara benar untuk mencapai tujuan keuangan.

b. Pengetahuan Tabungan dan Simpanan Pengelolaan keuangan dicirikan sebagai pengetahuan individu dalam mengawasi simpanan atau berbagai aset yang tidak diinvestasikan pada beberapa waktu tertentu. Motivasi di balik pengetahuan tabungan ini adalah untuk mengantisipasi keajaian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi yang memerlukan ukuran aset tertentu. Sedangkan pengetahuan kredit/pinjaman adalah pengetahuan tentang cadangan dana yang diperoleh dari pihak yang berbeda dengan pertimbangan tertentu. Seseorang yang mengajukan kredit harus mempertimbangkan kemampuan mereka dalam hal penggantian dan keuntungan dari uang pinjaman tersebut.

c. Pengetahuan Asuransi

Pengetahuan Asuransi adalah pengetahuan tentang jaminan *moneter* untuk mendapatkan penggantian dari risiko yang mungkin muncul (kejadian yang tidak terduga) melalui pembayaran sejumlah polis tertentu kepada pembawa risiko. Seperti yang ditunjukkan oleh Salim (2007:1) motivasi di balik asuransi adalah agar resiko bisa dipindahkan kepada pihak perusahaan asuransi dari pihak individu. Diharapkan dengan asuransi dapat mengurangi bahaya yang dialami di masyarakat.

d. Pengetahuan Investasi Investasi dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu investasi pada aset nyata seperti rumah dan tanah selanjutnya yaitu investasi pada aset tak wujud (aset keuangan) seperti obligasi dan saham. Pengetahuan Investasi adalah pengetahuan tentang perbuatan melepas sejumlah dana di masa kini dengan keinginan untuk mendapatkan kemajuan aset di kemudian hari dengan mendapatkan ukuran aset yang lebih besar. Dengan arti lain pengetahuan investasi merupakan pengetahuan tentang berbagai aset dan dana yang dialihkan ke sumber daya tertentu dengan harapan mendapatkan manfaat masa depan. (Moeljadi, 2006:121).

Pendapatan yang dimiliki individu akan mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi pendapatan yang diterima pekerja maka semakin tinggi pula kesadaran pekerja untuk merancang perilaku pengelolaan keuangan dengan baik guna kehidupan saat ini dan masa depan kelak. Seseorang yang memiliki sumber daya (pendapatan) lebih, akan mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab, Indikator *locus of control* eksternal menurut Kuang et al (2010) adalah:

1. Kegagalan yang dialami individu karena ketidak mujuran.
2. Perencanaan jauh kedepan pekerjaan yang sia – sia.
3. Kejadian yang dialami dalam hidup seseorang ditentukan oleh orang yang berkuasa.
4. Kesuksesan Individu karena faktor nasib.

Implementasi financial knowledge terhadap locus of control. Menurut Asih & Khafid (2020) *financial Knowledge* bisa membuat seseorang untuk bersikap bijak dalam menggunakan keuangan yang dimiliki dan juga memberikan berbagai manfaat bagi perekonomian individu. *Locus of Control* diartikan sebagai teori psikologi yang tentang keyakinan seseorang akan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (Asih & Khafid, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat seseorang memiliki *financial knowledge* yang baik akan langsung menumbuhkan *locus of control* dengan baik atau dengan kata lain kontrol diri yang baik. Dengan adanya *financial knowledge* pada diri seseorang, maka individu tersebut akan membuat keputusan yang cermat untuk mengelola keuangan dengan tujuan untuk mendapat kesejahteraan keuangan sesuai dengan pengetahuan mereka (Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, 2016 dalam Shinta & Lestari, 2019). Sehingga apabila semakin tinggi tingkat *financial knowledge* yang dimiliki seseorang maka tingkat *locus of control eksternal* yang dimiliki seseorang akan rendah karena mereka akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik sehingga mereka tidak mudah percaya dengan ramalan zodiac serta nasib dalam pengelolaan keuangan. Justru ia akan memiliki kepercayaan diri yang baik dalam mengambil keputusan keuangan dan tidak mudah terpengaruh oleh hal – hal yang sifatnya eksternal seperti orang lain, zodiac dan lain lain. Hal tersebut

Bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh negatif terhadap *Locus of Control* (Wulandari, 2022). Pengaruh pendapatan terhadap locus of control . Tingkat pendapatan yang diterima seorang individu akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Pendapatan yang tinggi akan tidak ada artinya jika d dalam diri seseorang tersebut tidak memiliki control diri yang baik dalam hal ini adalah *locus of control Eksternal*. Wardani (2018) menyatakan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh negatif terhadap *locus of control* eksternal dalam hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima seseorang maka seseorang tersebut makin percaya bahwa kesuksesan yang ia terima merupakan hasil kemampuan diri nya sendiri dan bukan dari ramalan serta nasib semata.



Pemecahan dan imlementasi *Locus of Control* Eksternal Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun .Pembahasan dalam PKM ini menjawab hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat *locus of control eksternal* dapat menciptakan tingginya tingkat perilaku perencanaan dana pensiun. Jika seseorang ingin memiliki perencanaan dana pensiun yang baik



maka harus memiliki kepercayaan diri yang baik dan mengurangi ketergantungan. Dalam PKM ini, permasalahan *locus of control* dijabarkan dalam beberapa indikator seperti kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran, perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia - sia

Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa, dan kesuksesan individu karena faktor nasib. Indikator yang dipersepsikan sebagai indikator yang paling baik adalah perencanaan jauh ke depan yang sia - sia, yang menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan untuk perencanaan jauh ke depan merupakan hal yang sia – sia memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan perilaku perencanaan dana pensiun yang tinggi.

Dalam perumusan PKM ini, perilaku perencanaan dana pensiun dijabarkan ke dalam beberapa indikator, yaitu penyisihan dana untuk hari tua, investasi/ asuransi untuk hari tua, persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua, kesejahteraan untuk hari tua. Indikator yang dipersepsikan terbaik oleh responden adalah penyisihan dana untuk hari tua. Hasil FGD dan penulisan menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki nilai rata – rata dan loading yang tinggi, sehingga dipersepsikan sebagai yang paling baik dalam menilai perilaku perencanaan dana pensiun. Seseorang yang cenderung memiliki eksternal *locus of control* menganggap bahwa kehidupan dirinya ditentukan oleh kekuatan dari luar atau eksternal, seperti dari orang yang mempunyai kuasa, nasib, maupun keberuntungan (Kholilah dan Iramani, 2013). Individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal tidak memiliki sifat ambisius dan cenderung pasrah dalam menjalani kehidupannya. Mereka juga cenderung tidak memiliki perencanaan ke depan karena mereka memiliki pandangan bahwa hal tersebut adalah pekerjaan yang sia – sia dan beranggapan bahwa segala hal di dalam dirinya sudah ditentukan oleh nasib.

Tipe individu seperti inilah yang tidak akan memiliki perilaku perencanaan di masa depan ataupun masa tua yang baik. Hal tersebut disebabkan tidak munculnya motivasi atau keinginan dari dalam diri untuk bisa mengubah kehidupan di masa sekarang menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Pengaruh *Financial Knowledge Terhadap Locus of Control*. Pembahasan dalam PKM ini menjawab hipotesis keempat yang menyatakan bahwa tingginya tingkat pengetahuan keuangan dapat menciptakan rendahnya tingkat *locus of control* eksternal pada seseorang. Jika seseorang ingin memiliki kepercayaan diri yang baik maka harus memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi juga. Dalam PKM ini, permasalahan financial knowledge dijabarkan dalam beberapa indikator seperti pengetahuan umum keuangan, pengetahuan tabungan dan pinjaman, pengetahuan asuransi, dan pengetahuan investasi. Indikator yang dipersepsikan sebagai indikator yang paling baik adalah pengetahuan investasi, yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan *locus of control* eksternal yang rendah *locus of control* dijabarkan dalam beberapa indikator seperti kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran, perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia - sia, kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa, dan kesuksesan individu karena faktor nasib. Indikator yang dipersepsikan sebagai indikator yang paling baik adalah perencanaan jauh ke depan yang sia - sia, yang menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan untuk perencanaan jauh ke depan merupakan hal yang sia – sia memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan perilaku perencanaan dana pensiun yang tinggi.

Menurut Asih & Khafid (2020), pengetahuan finansial yang dimiliki seseorang dapat membuat mereka bersikap bijak dalam mengelola keuangan mereka dan juga memberikan manfaat





bagi perekonomian individu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan finansial yang dimiliki seseorang, maka tingkat *locus of control* eksternal yang dimiliki akan rendah. Hal ini karena mereka akan lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh ramalan atau nasib dalam mengelola nasib. Justru, seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan finansial yang tinggi akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan dan tidak mudah terpengaruh oleh hal – hal yang bersifat eksternal. bersikap rasional dan lebih meningkatkan kepercayaan dirinya dalam hal pemahamannya tentang uang. *Financial knowledge* didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. *Locus of control* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu hal yang terjadi berada dalam kendali dirinya. bahwa *locus of control* adalah persepsi tentang bagaimana seseorang dapat mengendalikan takdirnya. juga mendefinisikan *locus of control* sebagai tingkatan kepercayaan seseorang dalam mengendalikan takdirnya. Dari berbagai macam definisi yang diterangkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan sebuah kecenderungan yang ada dalam setiap individu dalam menyikapi hal-hal yang terjadi dalam hidupnya, apakah berada dalam kontrol dirinya sendiri atau hal lain di luar dari dirinya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka seseorang tersebut cenderung memiliki perencanaan keuangan yang baik dan tidak terlalu pasrah dengan nasib.

KESIMPULAN

8, Kesimpulan Penyelesaian masalah atau memberikan solusi kepada aparat pemerintah Desa, dengan sasaran yang dicapai Rendahnya tingkat locus of control eksternal pada seseorang, yang berarti semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang maka individu tersebut semakin percaya bahwa hal tersebut merupakan hasil jerih payahnya bukan karena keberuntungan semata. Jika seseorang ingin memiliki kepercayaan diri yang baik maka harus memiliki pendapatan yang lebih juga.

locus of control dijabarkan dalam beberapa kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran, perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia - sia, kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa, dan kesuksesan individu karena faktor nasib. Indikator yang dipersepsikan sebagai indikator yang paling baik adalah perencanaan jauh ke depan yang sia - sia, yang menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan untuk perencanaan jauh ke depan merupakan hal yang sia – sia memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan perilaku perencanaan dana pensiun yang tinggi. Tingkat pendapatan yang diterima seorang individu akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Pendapatan yang tinggi akan tidak ada artinya jika d dalam diri seseorang tersebut tidak memiliki control diri yang baik dalam hal ini adalah *locus of control* eksternal.

Melalui ceramah penyuluhan dengan FGD dapat mendiskusikan mengenai pendapatan (*income*) dinilai berdasarkan pemasukan dari berbagai sumber. Karena menurut Tim Manhan Kordos Akmil pendapatan menjadi alat ukur utama dalam menilai tingkat kesejahteraan, meskipun tidak sempurna, dari permintaan penyiapan dana Pensiun di masa depan. Pendapatan merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau pejabat pemerintahan yang bukan pegawai negeri, sehingga pendapatan mencerminkan kemajuan ekonomi dan cara berpikir suatu





masyarakat.

9. Saran, Pemerintah memberikan dan mengelola dana Pensiun dari permintaan penyiapan dana Pensiun di masa depan. Karena pendapatan merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau pejabat pemerintahan yang bukan pegawai negeri, penyiapan dana pensiunan yang di berikan setiap bulan dari pendapatan pegawai yang ada dapat membantu pada hari Tua pada saat purna guna membangun berpikir suatu aparatur pada desa pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A. Z., Halim, K. D., & Siswanto, P. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behaviour Among The Workfoce In Jakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.

Asmara, Stella Natasha., Lako, Andreas., Trimeiningrum, Eny. (2020). The Impact pf Employee Characteristics in the Relation of Financial Knowledge, Financial Management Behaviour and Personal Income with Investment Decisions Employee: *JMBE*.

Bachrudin, Eko Arifful. (2016). The Effect of Financial Knowledge an Demographic Faktor on Family Financial Planning. Surabaya: STIE Perbanas.

Chen, Haiyang & Volpe, Ronal P. (1998) An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*.

Collins, J. M. (2013). The impacts of mandatory financial education: Evidence from a randomized field study. *Journal of Economic Behavior & Organization*.

